

PREFERENSI MUSIK *HARDCORE* PADA REMAJA DI KOMUNITAS YOGYAKARTA *HARDCORE*

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Satya Utama
NIM. 1011450013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Semester Gasal 2016/ 2017

**PREFERENSI MUSIK *HARDCORE* PADA REMAJA DI KOMUNITAS
YOGYAKARTA *HARDCORE***

Oleh:

**Satya Utama
NIM. 1011450013**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musik Pendidikan**


Kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal, 2016/ 2017

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 13 Januari 2017.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dra. Endang Ismudiati, M.Sn
Pembimbing I/ Anggota



Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Siswanto, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Widiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

“ Hidup hanya sekali, maka lakukan yang terbaik”



Karya tulis ini kupersembahkan untuk:
Ibu Norberta Nastiti Utami dan (Alm) Bapak Kusen

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Yesus Kristus Allah Bapa di surga dan segala kasih karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu proses penulisan tugas akhir ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Tuhan Yesus yang Baik, terimakasih untuk kesempatan demi kesempatan yang sudah di berikan.
2. Dr. Andre Irawan, M.Hum., M.Mus.St, Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn.,M.A. selaku Sekertaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Djohan, M.Si., sebagai dosen wali.
5. Dra. Endang Ismudiati,M.Sn. selaku pembimbing pertama yang telah menyediakan waktu dan banyak pemikiran dalam membimbing penulisan tugas akhir ini, terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar.
6. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.Sn, M.Si., selaku pembimbing kedua yang dengan segala kesabaran dan perhatian membimbing penulis.
7. Wahyudi, S.Sn.,M.A. selaku dosen praktek mayor French horn
8. Seluruh dosen di jurusan musik ISI Yogyakarta yang telah memberikan wawasan ilmu kepada penulis dari awal kuliah hingga selesai.
9. Seluruh pegawai Akmawa dan Jurusan serta staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Orangtuaku yang tercinta Norberta Nastiti Utami dan (alm) Kusen yang selalu mengajarkan banyak ilmu, memberikan dan terus memberikan doa kepada semua anak-anaknya serta terima kasih untuk dukungan moril dan materil.
11. Untuk ketiga saudaraku mas Naro, mas Tata dan Citta terimakasih untuk motivasi dan semangat yang telah dicontohkan.
12. Irma Sulistyani, yang selalu sabar dan terima kasih untuk dukungan doa, cinta, kasih, sayang dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
13. Untuk teman-temanku ngeband Anton, Doni, Sondonk, Darsono, Elly, Andre, Aji, Agil, Iwank, Anggit, Agus, Febri, Iqbal, Ridha, Kaka, Mursid, Odiek, komunitas Yogyakarta hardcore, punk, YK Brass Ensemble, STUDSY terimakasih telah memberikan banyak warna di kehidupanku.

14. Teman-teman Youth Spirit Records karena sudah di ijin penelitian di acara YouthSpirit Fest #2.
15. Angkatan 2010, saya senang bisa berada di angkatan ini, sukacita dan persahabatan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi teman-teman di Jurusan Musik, khususnya untuk teman-teman minat utama Musik Pendidikan sehingga berguna untuk perkembangan pendidikan musik di Indonesia.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan memberikan segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.



Yogyakarta, 30 November 2016

Penulis

Satya Utama

INTISARI

Preferensi musik masih menjadi permasalahan yang cukup banyak diperbincangkan, Sebagian ahli berpandangan bahwa preferensi musik ditentukan oleh berbagai faktor, misalnya lingkungan. Kecenderungan preferensi musik dijadikan sebagai identitas karena preferensi musik tertentu terkait dengan golongan sosial tertentu serta pengaruh budaya populer terhadap preferensi musik. Penelitian ini berupaya menyelidiki motivasi preferensi musik *hardcore* pada remaja di komunitas Yogyakarta *hardcore* dan bagaimana respon dari remaja tentang preferensi musik *hardcore* saat hadir di acara *Youthspirit fest #2* di Earth café, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya preferensi itu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus berupa observasi, wawancara dan studi pustaka. Data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kerangka teori yang sudah dibahas di dalamnya. Penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan yaitu teman sekolah yang mempengaruhi pembentukan preferensi musik *hardcore* pada remaja di komunitas Yogyakarta *hardcore*.

Kata Kunci: *preferensi musik, remaja, hardcore*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Permasalahan	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	7
G. Sitematika Penulisan.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	 9
A. Seni Musik	9
1. Pengertian Musik	9
2. Unsur – unsur Musik.....	9
B. Musik <i>Hardcore</i>	12
1. Sejarah Musik <i>Hardcore</i>	12
2. Karakter Musik <i>Hardcore</i>	16
C. Fungsi Sosial Musik	17
D. Prefensi Musik.....	19
E. Remaja	22

1. Pengertian Remaja	22
2. Perkembangan Emosi Remaja.....	24
3. Pola Emosi Pada Masa Remaja.....	25
4. Kematangan Emosi	25
5. Kecerdasan Emosi Remaja.....	25
6. Remaja dan Musik.....	26
F. Musik dan Kecerdasan Emosi Remaja	27
G. Komunitas Yogyakarta <i>Hardcore</i>	29
H. Remaja di Komunitas Yogyakarta <i>Hardcore</i>	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Metode Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Lokasi Penelitian	34
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Langkah-langkah Penelitian.....	35
1. Persiapan Penelitian	35
2. Pelaksanaan Penelitian.....	35
G. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Analisis	44
C. Pembahasan	45
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	49
SUMBER WEBSITE	50
SUMBER JURNAL	51
LAMPIRAN.....	52



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel Pelaksanaan Penelitian	36
Tabel 2. Pengelompokan Prefensi	43



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Contoh Pertanyaan pada narasumber	52
Lampiran 2.	Notasi musik <i>hardcore</i>	53
Lampiran 3.	Foto Dokumentasi Acara <i>Youth Spirit Fest #2</i>	64
Lampiran 4.	Pamflet Youth Spirit Fest #2.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari musik, Slodoba mencontohkan, musik banyak digunakan ketika seseorang melakukan pekerjaan di rumah, belajar, mengendarai mobil atau beristirahat¹. Musik merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu keindahan budaya manusia, selain terdapat nilai-nilai positif yang sangat berguna, musik merupakan unsur seni yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia seiring dengan berkembangnya zaman.

Dekatnya musik dengan kehidupan manusia kemudian menyebabkan tumbuhnya minat dan perhatian yang lebih besar terhadap musik, serta mendorong adanya penelitian tentang musik². Musik merupakan media untuk mengungkapkan ekspresi bagi pelaku dan penikmatnya, dan juga membantu seseorang untuk merasakan dan mendapatkan pengalaman dari lingkungan berkeaktivitas yang menyenangkan dan memuaskan baik secara fisik, emosi, intelektual, moral, mental, dan spiritual yang diaplikasikan melalui bunyi, gerak dan struktur. Walaupun musik sangat matematis dan eksak, namun musik juga dapat menciptakan emosi. Karena itu musik merupakan media yang ideal dan sangat menyenangkan untuk menemukan jati diri bagi pemusik, pendengar dan penikmatnya. sehingga dapat mewakili ekspresi dan hasrat terdalam manusia yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.

¹ Djohan, *Respon Emosi Musikal*, Penerbit Joglo Alit, Yogyakarta, 2009, hal. 7

² Djohan, *Respon Emosi Musikal*, Penerbit Joglo Alit, Yogyakarta, 2009, hal. 2

Di Indonesia saat ini terdapat beberapa aliran musik, terbukti dengan munculnya banyak kelompok musik yang menawarkan karya musik atau lagu mereka dengan berbagai aliran musik, salah satunya adalah *hardcore*. Musik *hardcore* sempat menjadi trend dan sarat dengan label identitas gaya remaja di Yogyakarta. Jenis musik *hardcore* ini termasuk aliran musik yang sangat keras/ekstrim. Berdasarkan pengamatan secara umum, sebagian masyarakat mempunyai pandangan yang negatif terhadap para pelaku dan penikmatnya. Jenis aliran ini sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena sarat dengan minuman beralkohol, badan penuh tato dan menggunakan pakaian serba hitam, rambut gondrong dan sangar.

Hardcore adalah salah satu aliran musik yang ada di dalam komunitas “*underground*”. Dalam komunitas ini terdapat berbagai genre musik, seperti *punk*, *black metal*, *death metal*, *grindcore*, dan lain sebagainya. Musik *underground* telah memberikan nuansa tersendiri dalam dunia musik di Indonesia. Kendati sesuai dengan sebutannya, aliran ini bergerak “di bawah tanah” dan cenderung beredar hanya untuk kalangan sendiri, pengaruhnya kini kian meluas, khususnya di kalangan remaja dan anak muda.

Hardcore memiliki dua konteks ideologi yakni pertama sebagai perlawanan terhadap nilai-nilai komersial, dengan jalan melahirkan eksperimen bunyi semangat perlawanan terhadap pemerintah. Kedua sebagai perlawanan terhadap keputusan-keputusan politik yang merupakan wujud dari ekspresi perlawanan kaum muda terhadap norma yang berlaku saat itu, diungkapkan melalui lirik lagu dan musik. Ideologi mereka lebih filosofis dan membawa

pikiran kebencian, *destruktif*, pengasingan yang terwujud dalam musik penuh perlawanan, kompleks, tetapi tetap kreatif³.

Musik *hardcore* termasuk dalam musik *indie*, *indie* berasal dari kata *Indipendent* yang berarti merdeka, bebas, mandiri, dan tidak bergantung pada siapapun⁴. Musik *Indie* bermula dari kesulitan dari beberapa group band yang memiliki idealisme dalam bermusik untuk memasuki dapur rekaman karena benturan kepentingan antara pemilik perusahaan rekaman dengan idealisme dari group band itu sendiri, maka beberapa dari perusahaan rekaman beranggapan bahwa aliran musik tersebut tidak dapat dinikmati masyarakat, tidak mempunyai mutu dan tidak mengikuti pasar musik yang ada sekarang.

Band yang beraliran *underground* lebih memilih jalur *indie* karena musik yang mereka bawaan mempunyai pasar tersendiri dan mempunyai karakter yang berbeda dengan jenis musik yang lain. *hardcore* adalah salah satu jenis musik *underground* yang ada saat ini, Jenis musik *underground* yang lain adalah *punk*, *metal*, *grindcore*, dan masih banyak yang lainnya.

Musik *hardcore* terbagi menjadi dua masa atau era yaitu *oldschool* *hardcore* dan *newschool* *hardcore*. Nama *oldschool* dan *newschool* muncul ketika para musisi *hardcore* mulai memasukan warna baru pada musik mereka seperti memasukan nuansa *metal* pada karakter *sound* dan musiknya dan menyebut karakter bermusik tersebut sebagai *newschool* *hardcore*. Sedangkan *oldschool* *hardcore* diberikan kepada musisi *hardcore* yang masih memakai karakter bermusik *punk* sebagai dasar bermusik.

³ www.hardcorehistory.com, 15-03-2010

⁴ www.loop.co.id, 7-08-2016

Karakter musik *hardcore* yaitu semangat, cepat dan agresif. Umumnya musik mereka bertemakan kebebasan berpendapat, kekerasan, kritik sosial, semangat hidup, persaudaraan, perang dan tentang sub-kultur *hardcore* itu sendiri. Ada yang menarik dalam musik *hardcore* ini, terutama pada vokal dengan cara berteriak lantang dan tegas dalam menyanyikannya. Bentuk musik yang sederhana dimainkan dengan teknik yang baik dan sangat emosional. Emosional itu bukan hanya dari musik tetapi juga dari vokal yang dibawakan secara totalitas. Permainan gitar yang penuh dengan efek distorsi ditambah ritme dari drum yang energik, dapat mengajak penikmat musik *hardcore* untuk bergerak liar yang sering disebut dengan *slam dance*, *pogo*, *violence dance* dan *stage diving*.

Musik *hardcore* masuk di Indonesia pada tahun akhir 1980-an⁵. Dengan fenomena yang ada menyebabkan sebagian dari anak *punk* mulai melahirkan komunitas-komunitas *hardcore*, Sehingga musik *hardcore* di Indonesia sangat kental dengan warna *punk*. Pada saat ini perkembangan musik *hardcore* di kota Yogyakarta sangatlah pesat. Nama-nama seperti *Something Wrong*, *Throughout*, *Reason To Die*, *Serigala Malam*, *Knockdown*, *Stronger Than Before* dan *See it Through* adalah beberapa band-band beraliran *hardcore* yang sudah mempunyai masa tersendiri atau penikmat musik mereka.

Pada saat ini Komunitas Yogyakarta *hardcore* didominasi para remaja. Setiap ada pertunjukan konser musik *hardcore* di Earth cafe, penonton didominasi oleh Ratusan Pelajar SMA, jumlah ini dapat dibuktikan dengan adanya tiket yang terjual mencapai ratusan tiket. faktor apakah yang membuat mereka memilih musik *hardcore* sebagai pilihan musik mereka ?, semua akan

⁵ http://www.academia.edu/3832497/PERKEMBANGAN_MUSIK_INDIE_DI_INDONESIA

dibahas pada penulisan skripsi ini mengupas tentang, Preferensi musik *hardcore* pada remaja di Komunitas Musik Yogyakarta *hardcore*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil beberapa permasalahan. Permasalahan ini dapat menjelaskan berbagai hal yang kurang mendapat perhatian. Beberapa permasalahan, Sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi latar belakang para remaja di komunitas musik Yogyakarta *hardcore* memilih genre musik *hardcore*, sebagai musik yang diminati?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi musik para remaja di komunitas musik Yogyakarta *hardcore*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mengidentifikasi latar belakang yang membuat para remaja di komunitas *hardcore* memilih musik *hardcore* sebagai musik yang diminati.
2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi preferensi musik para remaja di komunitas musik Yogyakarta *hardcore*.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menyatakan berbagai pembahasan yang mendukung pengertian, gagasan atau konsep dasar yang mengiringi proses penelitian ini, diperlukan

beberapa sumber referensi pustaka yang dapat digunakan di dalam proses penulisan skripsi ini.

- a. Djohan Salim, *Respon Emosi Musikal* , Penerbit Joglo Alit, Yogyakarta, 2009.
Buku ini merupakan buku yang berisi informasi tentang respon emosi musikal. Dalam buku ini ditemukan berbagai konsep awal yang membantu penulis untuk semakin memahami tentang Respons Emosi Musikal, Psikologi dan dampak perilaku sosial musik *hardcore*. Dengan kata lain buku ini menjadi acuan yang sangat signifikan untuk memberikan seperangkat metode dalam melakukan proses penelitian yang lebih tertata.
- b. Djohan Salim, *Psikologi Musik*, Buku Baik, Yogyakarta, 2003.
Buku ini merupakan buku yang menguraikan sejumlah aspek yang banyak berperan dalam Psikologi musik, terutama hubungan antara musik dan emosi, sehingga membantu penulis untuk menjadikan buku ini menjadi salah satu referensi.
- c. Steven Blush, *American Hardcore : A tribal History*, Oktober, 2001. Buku ini menceritakan tentang sejarah munculnya musik *Hardcore* pada era tahun 1980-1986 di Amerika. Sehingga buku ini dapat menjadi referensi yang sangat membantu penulis dalam mengerjakan skripsi
- d. Mönks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam berbagai bagianya*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1984.
Buku ini memberi referensi kepada penulis tentang perkembangan remaja, sehingga sangat membantu sebagai sumber dari penulisan skripsi.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dokumen tertulis (wawancara terbuka, catatan, rekaman penelitian/program). Metode Penelitian kualitatif adalah pengamatan fenomena dan penguraian data. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Pendekatan studi kasus merupakan metode untuk menyelidiki dan memahami atau mempelajari individu agar diperoleh pemahaman yang mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini nantinya akan terdiri dari empat Bab, Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang penulisan skripsi ini. Setelah itu merumuskan masalah dan memaparkan mengenai tujuan penulisan. Kemudian menjelaskan tinjauan pustaka dilanjutkan dengan metode penulisan pada skripsi ini. Terakhir, dijelaskan bagaimana sistematika penulisan skripsi ini. Bab II, Landasan teori, yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Di antaranya menjelaskan mengenai sejarah musik *hardcore*, karakteristik musik *hardcore*, perkembangan musik *hardcore* di Yogyakarta serta, preferensi musik *hardcore* padaremaja di komunitas Yogyakarta *hardcore*.

Bab III, Metode Penelitian, subjek penelitian, observasi, studi pustaka, wawancara, metode pengumpulan data, jalanya penelitian, metode analisis data. Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bagian ini dijelaskan mengenai data hasil penelitian, proses pemahaman dan pembahasan data untuk menjawab pertanyaan penelitian serta untuk mengarahkan pada suatu kesimpulan. Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kemudian ditutup pada bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran.

